

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Meperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



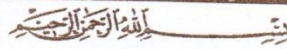
UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : MUHAMMAD FADLY
NPM : 1605170109
PROGRAM STUDI : AKUNTASI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diseenggarakan pada hari Selasa, tanggal 14 April 2020, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD FADLY
 NPM : 1605170109
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (B+) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Titik Penguji

Penguji I

(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

(FANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

Pembimbing

(HAFAH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MUHAMMAD FADLY

N.P.M : 1605170109

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTANSI PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2020

Pembimbing Skripsi

(HAFAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD FADLY
N.P.M : 1605170109
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
04-03-20	Pendalaman masalah pada latar belakang masalah yang menjadi identifikasi masalah		
04-03-20	Pengutipan teori baru sesuai dengan data dari pustaka		
04-03-20	Pembahasan naras di berkaitan dengan magic oleh data, laboian di data lain.		
04-03-20	Daftar pustaka naras jelas		
06-03-20	Selasai di bimbingan.		

Medan, Februari 2020
Pembimbing Skripsi

(HAFAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD FADLY

NPM : 1605170109

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Juni 2020
Saya yang menyatakan



MUHAMMAD FADLY

ABSTRAK

MUHAMMAD FADLY NPM 1605170109. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang terdaftar di kota Medan sedangkan sampel dalam penelitian ini sebagian akuntan publik yang terdaftar di kota Medan sebanyak 61 akuntan publik menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial diketahui bahwa secara parsial kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan an secara simultan kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Kata Kunci : Kompetensi, Pengalaman Kerja, Etika Auditor dan Kualitas Audit

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk kedua orang tua saya, ayahanda H. Aswad Subagio dan ibunda tercinta saya Hj. Yulinar yang telah mengasuh dan

2. memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Zulia Hanum, S.E. M.Si selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Hafisah, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada kawan-kawan saya Bagas, Indra, Zul, Bayu, Luki, Yoga, Tongkrongan Uwak yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas B Akuntansi pagi Universitas Sumatera Utara stambuk 2016.

12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Februari 2020

Penulis

MUHAMMAD FADLY
NPM:1605170109

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	8
1. Kualitas Audit	8
a. Pengertian Kualitas Audit	8
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit.....	9
c. Indikator Kualitas Audit	10
2. Kompetensi	11
a. Pengertian Kompetensi	11
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi.....	11
c. Indikator Kompetensi.....	13
3. Pengalaman Kerja	13
a. Pengertian Pengalaman Kerja	13
b. Indikator Pengalaman Kerja.....	15
4. Etika Auditor.....	15
a. Pengertian Etika Auditor.....	15
b. Indikator Etika Auditor	17
5. Penelitian Terdahulu	17
B. Kerangka Konseptual	19
C. Hipotesis	22

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Defenisi Operasional Variabel	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Kode Etika Perhimpunan Auditor Indonesia (PAII)	16
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu	18
Tabel III.1	Indikator Kualitas Audit	25
Tabel III.2	Indikator Kompetensi.....	25
Tabel III.3	Indikator Pengalaman Kerja	25
Tabel III.4	Indikator Etika Auditor	26
Tabel III.5	Waktu Penelitian.....	26
Tabel III.6	Daftar Kantor Akuntan Publik Yang Berada Di Kota Medan ..	27
Tabel III.7	Skala Likert.....	29
Tabel III.8	Hasil Uji Validitas Kualitas Audit	31
Tabel III.9	Hasil Uji Validitas Kompetensi	31
Tabel III.10	Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja	32
Tabel III.11	Hasil Uji Validitas Etika Auditor.....	32
Tabel III.12	Hasil Uji Reabilitas	33
Tabel IV.1	Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel IV.2	Berdasarkan Pendidikan	40
Tabel IV.3	Berdasarkan Lama Bekerja.....	40
Tabel IV.4	Skala Likert.....	41
Tabel IV.5	Persentase Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit.....	41
Tabel IV.6	Persentase Jawaban Responden Variabel Kompetenmi	43
Tabel IV.7	Persentase Jawaban Resonden Variabel Pengalaman Kerja.....	44
Tabel IV.8	Persentase Jawaban Resonden Variabel Etika Auditor	45
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolinearitas	48

Tabel IV.10	Hasil Regresi Liner Berganda.....	50
Tabel IV.11	Hasil Uji Parsial (Uji t)	52
Tabel IV.12	Hasil Uji Simultan (Uji F)	54
Tabel IV.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Gambar Kerangka Konseptual	22
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	47
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang baik sebagai dasar mengambil keputusan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) SA Seksi 150, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas pemeriksaan dalam pelaksanaan penugasan audit harus dijaga oleh para auditor agar kepercayaan masyarakat selalu terjaga terhadap institusi

pemeriksa. Dalam melaksanakan tugasnya auditor wajib berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik.

Menurut (Putu, 2013) seorang akuntan publik harus memperhatikan kualitas auditnya. Kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Kompetensi dan independensi dalam melakukan proses pengauditan akan menentukan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit.

Dalam standar umum pertama SPKN (2007) menyebutkan bahwa pemeriksa (auditor) secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Pada kualitas audit yang baik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audi menurut (Badjuri, 2017) faktor faktor tersebut adalah independensi, obyektivitas, kompetensi, pengalaman kerja, integritas, etika auditor dan tekanan waktu.

Berbagai fenomena audit yang terjadi pada akuntan publik belakangan ini, yaitu salah satunya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Tentang Sanksi Pembekuan Izin KAP Drs. Biasa Sitepu di Medan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No 238/KM.1/2018 pada tanggal 3 April 2018 untuk jangka waktu 6 (enam) bulan. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Tim pemeriksaan dari PPPK, disimpulkan bahwa Akuntan

Publik Drs. Biasa Sitepu belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2016 khususnya terkait belum melakukan pengujian saldo awal (SA Seksi 510 perikatan audit tahun pertama, saldo awal) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran saldo piutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan dan harga pokok penjualan (SA 500 bukti audit).

Perilaku diatas membuktikan bahwa KAP Drs Biasa Sitepu tidak sungguh sungguh dalam memeriksa kliennya dan terbukti dari belum dilakukannya pengujian saldo awal padahal pengujian tersebut sangat penting untuk membuktikan apakah klien yang diperiksa telah membuat laporan keuangannya sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Hal ini akan menimbulkan manipulasi dan penipuan terhadap opini yang akan diberikan kantor akuntan publik. (Hehanusa, 2013) mengatakan bahwa dalam konteks auditing, manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku disfungsional, perilaku ini mengandung arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai kinerja individu.

Kasus selanjutnya berdasarkan Medan Bisnis Daily, terkait Laporan Hasil Audit Investigatif Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad dalam penghitungan kerugian negara terkait kasus korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut dinilai keliru dan menzalimi. Audit yang dilakukan Tarmizi Achmad tidak berdasar standar pemeriksaan /audit, sehingga bertentangan dengan Undang - Undang RI No.15 Tahun 2004 tentang Akuntan Publik. Kapasitas auditor Kantor Akuntak Publik Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang, yang

kesaksiannya telah didengarkan di persidangan, juga dipertanyakan. Sebab, tidak ada yang membuktikan Hernold Ferry Makawimbang adalah lulusan pendidikan akuntansi. Hernold Ferry Makawimbang sebagai saksi ahli yang pendidikannya bukan akuntansi dan bukan akuntan publik sangat diragukan dan tidak berwenang menandatangani laporan audit. Sangat bertentangan dengan Undang- Undang RI No. 5 Tahun 2011.

Di Sumatera Utara juga terjadi kasus pimpinan Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin & Rekan yang melakukan rekayasa Perhitungan Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan PNS di dua kabupaten yaitu di Simalungun dan Langkat. Untuk kedua kasus tersebut hasnil dikenakan denda sebedar Rp. 200 Juta dan divonis hukuman 6 tahun penjara atas perbuatannya tersebut. Pada kasus ini pimpinan Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin & Rekan menerima bayaran sebesar Rp. 400 Juta dalam rekayasa perhitungan kelebihan pembayaran pajak penghasilan PNS. Kasus ini juga menyeret mantan Sekda Langkat Surya Djahisa dan juga mantan Sekda Simalungun Abdul Muis Nasution. Akibat dari kasus ini menyebabkan total kerugian sebesar Rp. 2,9 Miliar, dengan rincian kerugian Rp. 1,2 Miliar pada Pemkab Langkat dan Rp. 1,7 Miliar pada Pemkab Simalungun (Tribun-Medan.com, 2018).

Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa dalam mewujudkan Kantor Akuntan Publik yang memiliki kualitas audit yang kurang baik dibuktikan dengan kinerja auditornya yang dalam proses audit masih banyak kesalahan yang dilakukan, hal ini di karenakan kurang berkompetennya para auditor dalam menjalankan tugasnya dan kurangnya pengalaman kerja auditor dalam melakukan pemeriksaan serta masih rendahnya etika auditor dalam melakukan

pekerjaan sehingga masih seringnya terjadi kesalahan-kesalahan dalam melakukan pemeriksaan.

Pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik ini memberikan dampak besar terhadap profesinya. Sehingga, masyarakat mempertanyakan di mana peran akuntan publik sehingga tidak dapat mendeteksi kekeliruan dan kecurangan dalam laporan keuangan dan bahkan masyarakat menjadi curiga akan profesionalisme akuntan dalam bekerja. Dalam hal ini karakteristik yang harus dimiliki seorang auditor adalah kompetensi dan independensi. Kompetensi dan Independensi merupakan dua karakteristik yang harus dimiliki auditor serta yang mempengaruhi kualitas audit agar tidak terjadi kesalahan. Seorang auditor juga dituntut untuk mampu mengelola emosi, spiritualitas dan pelaksanaan etika profesi. Kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya membuktikan bahwa masih belum optimalnya kemampuan mengelola emosi, spiritualitas dan pelaksanaan etika profesi oleh auditor, sehingga kinerja yang mereka berikan juga tidak optimal dan menyebabkan rusaknya citra KAP secara umum dan khususnya citra KAP dimana mereka bekerja.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap kantor akuntan publik di kota Medan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu:

1. Akuntan Publik belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Pada kasus ini terkait dengan kualitas audit dalam proses pengauditan.
2. Terdapat auditor yang tidak kompeten dalam menghasilkan laporan audit.
3. Kurangnya pengalaman auditor sehingga auditor banyak mengalami kesalahan.
4. Prinsip Kode Etik auditor kurang baik dalam menjaga etika terhadap klien.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pengetahuan penulis serta banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat kualitas audit maka untuk memfokuskan penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah hanya pada kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor yang menjadi variabel independen (bebas) dan dalam penelitian ini difokuskan pada kualitas audit sebagai variabel dependen (terikat).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan?
- b. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan?
- c. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan?

- d. Apakah kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan./

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang audit untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.
- c. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai akuntan khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Menurut (Resti & Nastia, 2013) menyatakan bahwa :

“Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut akuntan publik berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan”.

Menurut (De, 1981) dalam (Ditia, 2015) menyatakan bahwa :

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa akuntan publik akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Probabilitas akuntan publik untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi akuntan publik.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para

pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham, akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh akuntan publik mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti akuntan publik mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para akuntan publik dalam proses pengauditan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Pada kualitas audit yang baik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut (Mathius, 2018) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilakukan dengan mengukur berbagai faktor yaitu:

- 1) Pelaksanaan USAP (saat ini sudah diganti menjadi CPA)
- 2) Penerapan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), PPL, Kewajiban Hukum, serta pembentukan Pusat Kualitas Audit.
- 3) Penerapan Kode Etik
- 4) Penerapan aturan yang diterapkan oleh BAPEPAM
- 5) Pelaksanaan Peer Review atas penerapan mutu yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik.

Sedangkan menurut (Badjuri, 2017) faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah :

- 1) Independensi
Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.
- 2) Obyektivitas
Obyektifitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor.
- 3) Kompetensi
Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam.
- 4) Pengalaman Kerja
Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan berkembangnya potensi tingkah laku baik dari pendidikan formal

maupun non formal. Pengalaman juga merupakan proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

5) Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.

6) Etika Auditor

Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu.

7) Tekanan Waktu

Tekanan waktu merupakan kondisi dimana auditor hanya memiliki batas waktu tertentu dalam pelaksanaan penugasan sampai tahap pelaporan audit. Dalam prakteknya, auditor terkadang menemui kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan Waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya kualitas audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien.

c. Indikator Kualitas Audit

Menurut (Kurnia, 2013) indikator kualitas audit adalah sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).
- 2) Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur).
- 3) Risiko audit.
- 4) Prinsip kehati-hatian.
- 5) Deteksi salah saji.

Sedangkan menurut (Afif, 2013), yang menjadi tolak ukur untuk

keberhasilan suatu kualitas audit adalah sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian dengan SPAP.
- 2) Kepatuhan terhadap SOP.
- 3) Resiko audit.
- 4) Prinsip kehati-hatian.
- 5) Deteksi salah saji.
- 6) Pengendalian oleh supervisor
- 7) Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

2. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Sebagai seorang auditor juga harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dan pendidikan umum. Auditor juga harus memahami, mempelajari dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan. Auditor juga harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya.

Menurut PSA No. 01 SA Seksi 150 (IAPI, 2011) standar pengauditan dengan standar umum pertama menyebutkan: “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”

Menurut (Yulia, 2016) menyatakan bahwa :

Kompetensi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik”. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi mencakup melakukan sesuatu, tidak hanya pengetahuan yang pasif.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi

Menurut (Eka, 2016) “Auditor yang berkompotensi adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dalam melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama”.

1) Pengetahuan

Secara umum terdapat lima pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kusharyanti, 2003) yaitu:

a) Pengetahuan pengauditan umum

- b) Pengetahuan area fungsional
- c) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru
- d) Pengetahuan mengenai industri khusus
- e) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Standar Profesi Akuntan Publik (IAI, 2011) tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

2) Pengalaman

Pengertian keahlian menurut (Bedard, 1986) dalam (Murtanto, 1999) adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas ditunjukkan dalam pengalaman audit. Pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan kerja, semakin sering auditor bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka akan menjadi makin terampil auditor tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih banyak dibanding dengan auditor yang berpengalaman. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya akan semakin kaya dan luas, dan

memungkinkan peningkatan kinerja. Menurut (Kusharyanti, 2003) “menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik”.

c. Indikator Kompetensi

Menurut (Oklivia & Marlinah, 2014) kompetensi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

- 1) Mutu Personal
Saat menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, seperti pikiran terbuka, pikiran luas mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, dan menyadari bahwa tidak ada solusi yang mudah, dan menyadari bahwa beberapa temuan dapat berupa subjektif.
- 2) Pengetahuan Umum
Pengetahuan umum dapat berupa pemahaman mengenai standar yang berlaku dan review analisis. Selain itu, auditor perlu memahami mengenai pengetahuan yang diperoleh saat menjalankan pendidikan sebagai auditor.
- 3) Keahlian Khusus
Keahlian khusus yang dimiliki auditor antara lain, kemampuan dalam membaca dan membuat statistik, keterampilan dalam mengoperasikan komputer, serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

Indikator-indikator Keahlian menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 yang diasumsikan dalam penelitian (Lubis, 2009) yaitu :

- 1) Memiliki tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S1)
- 2) Mengikuti pelatihan yang memadai bidang auditing
- 3) Memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan auditi.

3. Pengalaman Kerja

a. Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan

yang diukur dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Semakin banyak pengalaman auditor, maka semakin tinggi tingkat skeptisme profesional auditor dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat menghasilkan opini atau pendapat yang dapat dipercaya.

Menurut (Nurjanah & Kartika, 2016) menyatakan bahwa pengalaman adalah pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang diukur dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.”

Menurut (Fransiska & Betri, 2014) menyatakan bahwa pengalaman adalah sebagai berikut:

“Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.”

Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa:

Seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman.

SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 menetapkan bahwa pengalaman kerja sekurangkurangnya tiga tahun dengan reputasi baik di bidang audit sebagai syarat menjalani pelatihan teknis. Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas intern banyak tergantung pada kedudukan pemeriksa intern dalam bagan organisasi, tanggapan pimpinan terhadap hasil

pemeriksaan, pengertian-pengertian dari yang diperiksa, disamping itu tentunya dengan keahlian dan pengalaman pemerikaan intern itu sendiri

b. Indikator Pengalaman Kerja

Menurut (Oklivia & Marlinah, 2014) menyatakan indikator pengalaman kerja adalah:

- 1) Lamanya bekerja sebagai auditor
Pengalaman seseorang ditunjukkan dengan telah dilakukannya berbagai pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
- 2) Banyaknya tugas pemeriksaan
Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dimiliki.

4. Etika Auditor

a. Pengertian Etika Auditor

Etika atau moralitas merupakan kebutuhan seorang manusia untuk memilih segala sesuatu yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya (Jusup, 2012). Etika adalah nilai yang bersumber dari masyarakat untuk mengatur perilaku manusia yang bersifat rohani dan perilaku tidak etis dalam bentuk pengaturan lisan (adat kebiasaan) dan ada yang tertulis (kode etik) (Agoes & Ardana, 2012).

Menurut (Alvin, 2012) menyatakan bahwa :

“Etika juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai yang ideal. Nilai-nilai tersebut berupa hukum dan peraturan, doktrin agama, dan kode etik bisnis untuk kelompokkelompok profesional. Perangkat inilah yang akan membedakan apakah perilaku manusia beretika atau tidak beretika”.

Sedangkan menurut (Jusup, 2012) etika adalah:

“Etika profesional merupakan etika yang mencakup prinsip perilaku yang dirancang baik untuk orang-orang yang profesional dengan tujuan praktis dan idealistis. Etika profesional dibuat oleh organisasi profesional dan bagi anggotanya secara sukarela menerima prinsip perilaku tersebut”.

“Adanya etika profesional ini dianggap sangat penting oleh masyarakat, karena kebutuhan akan kepercayaan publik dalam kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut” (Alvin, 2012).

Kode Etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) yang dikutip dari buku Standar Profesional Audit Internal karangan dalam (Agoes, 2012) adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Kode Etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII)

Ciri Profesi	Kode Etik PAII
1. Kepentingan publik	Untuk mempertahankan kepercayaan yang sudah diberikan kepadanya, seorang auditor harus menunjukkan loyalitasnya kepada pemberi tugas dan dilarang untuk melakukan kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
2. Tanggung jawab	Meningkatkan standar kompetensinya yaitu berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku
3. Kompetensi	Kompetensi mempunyai tiga unsur yaitu pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi
4. Sikap Perilaku (<i>Attitude</i>)	
a. Diri Sendiri	1) PAII berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Pasal 2) 2) Anggota diwajibkan bersikap jujur , objektif dan hati-hati dalam melakukan tugasnya (pasal 3) 3) Anggota harus menghindari dari segala sesuatu yang menyebabkan konflik dan dapat menimbulkan prasangka dan meragukan kemampuannya (Pasal 4) 4) Anggota harus mematuhi peraturan dan mendukung pencapaian tujuan PAII
Ciri Profesi	Kode Etik PAII
b. Rekan Sejawat	Tidak Diatur
c. Klien	1) Anggota dilarang menerima imbalan dalam

	<p>bentuk apapun dari pemberi tugas kecuali itu adalah haknya (Pasal 6)</p> <p>2) Anggota harus bersikap bijaksana dan hati-hati dalam menggunakan informasi yang di peroleh untuk kepentingan tugasnya.</p>
--	--

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa etika auditor merupakan prinsip moral atau nilai-nilai yang dipegang oleh auditor untuk bertindak secara profesional yang sesuai dengan standar profesi.

b. Indikator Etika Auditor

(Nugraha, 2010) menggunakan tiga alat ukur untuk mengukur Etika Auditor, yaitu :

- 1) Tanggung Jawab Profesi Auditor
Seorang auditor yang menjunjung tinggi etikanya akan membuat laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan. Kebenaran dalam sebuah laporan audit sangat penting, namun auditor yang bertanggung jawab akan tetap mengakui apabila ada kesalahan yang menyebabkan kerugian.
- 2) Integritas
Auditor harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi masalah dan tidak dapat diintimidasi oleh orang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan keputusannya.
- 3) Objektivitas
Seorang auditor tidak boleh memihak kepada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil auditnya, maka dari itu auditor tidak diperbolehkan menerima pekerjaan apabila di pihak klien terdapat seseorang atau lebih yang mempunyai hubungan penting

5. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Badjuri (2017)	Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Pemeriksaan Auditor Intern Kota Semarang	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi, obyektivitas, integritas dan etika audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pemeriksaan yang dilakukan oleh APIP Inspektorat Kota Semarang
2	Deli (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel	Kompetensi auditor, independensi auditor secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan kompetensi auditor, independensi auditor dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, etika auditor terbukti tidak dapat memoderasi hubungan kompetensi auditor, independensi auditor dan pengalaman auditor dengan kualitas audit.
3	Ningsih & Yaniartha (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit	Kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
4	Hakim & Esfandari (2015)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan)	Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kecerdasan emosional, pengalaman auditor dan due professional care secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5	Nainggolan & Abdullah (2016)	Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, secara parsial objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan Akuntabilitas auditor dan objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika auditor tidak memoderasi hubungan antara akuntabilitas auditor dan objektivitas auditor

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disajikan untuk melihat gambaran mengenai keterkaitan dan pengaruh antara variabel bebas (kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor) terhadap variabel terikat (kualitas audit).

Menurut (Sugiyono, 2018) “kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”.

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat serta objektif.

Semakin baik keahlian auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hal ini dapat terjadi karena keahlian membentuk seorang auditor yang ahli dalam mengaudit secara teknis maupun psikis. Semakin banyak keahlian yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua keahlian akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang diukur dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Semakin banyak pengalaman auditor, maka semakin tinggi tingkat

skeptisme profesional auditor dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat menghasilkan opini atau pendapat yang dapat dipercaya.

Pengalaman dalam praktik audit juga dipersyaratkan terhadap asisten junior. asisten junior, yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan supervisi yang memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman, (Lesmana, 2002). Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman.

Semakin lama masa kerja auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hal ini dapat terjadi karena pengalaman tersebut membentuk seorang auditor yang ahli dalam mengaudit secara teknis maupun psikis. Dengan semakin banyak pengalaman selama melakukan pekerjaannya, seorang auditor akan lebih berhati-hati dan tidak melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang diperoleh akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya.

3. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

“Etika atau moralitas merupakan kebutuhan seorang manusia untuk memilih segala sesuatu yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka

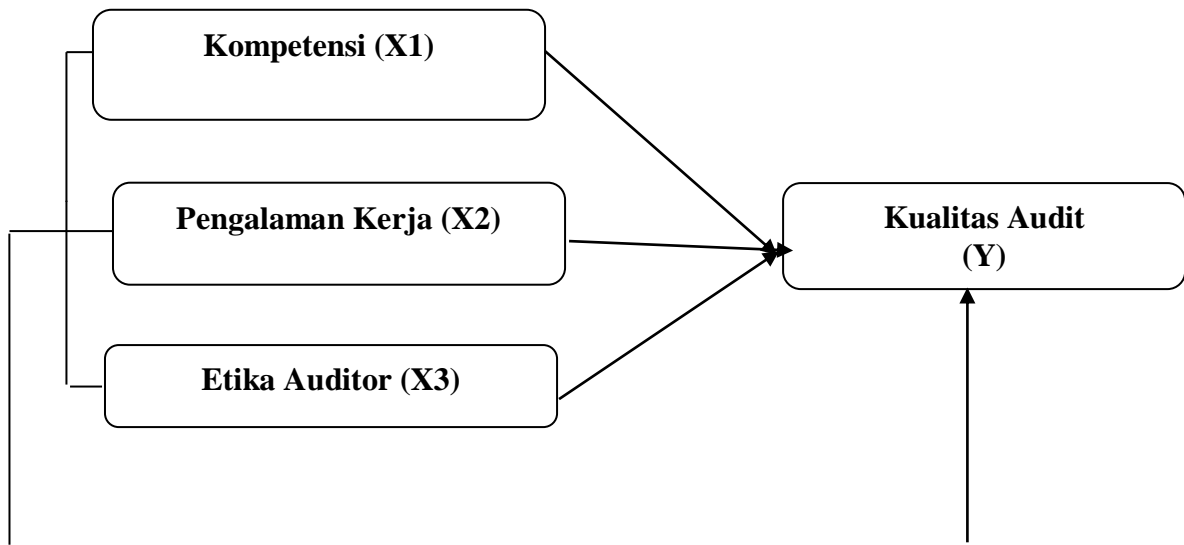
sendiri maupun pihak lainnya” (Jusup, 2012). Sedangkan menurut (Harahap, 2018) etika adalah norma atau standar perilaku yang memandu pilihan moral mengenai perilaku kita dan hubungan kita dengan orang lain. “Etika adalah nilai yang bersumber dari masyarakat untuk mengatur perilaku manusia yang bersifat rohani dan perilaku tidak etis dalam bentuk pengaturan lisan (adat kebiasaan) dan ada yang tertulis (kode etik)” (Agoes & Ardana, 2012).

Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran.

4. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi dan Pengalaman kerja yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang mempunyai masa kerja yang lama, tingkat kompetensi dan etika yang baik serta didukung dengan pemahaman etika yang baik, maka akan sangat berpengaruh baik terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka dapat di gambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1
Gambar Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian”, (Juliandi, 2015).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
2. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
3. Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

4. Kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif*. Menurut (Juliandi, dkk, 2015) mengatakan bahwa “pendekatan asosiatif adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat”.

Adapun topik utama yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit sedangkan variabel bebasnya adalah kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional, menurut (Sugiyono, 2018) “adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur”. Menurut (Juliandi, dkk, 2015) mengatakan “definisi oprasional bukanlah definisi/pengertian teoritis, tetapi oprasionalisasi dari variabel, berupa pengukuran atau pengujian suatu variable”. Dalam penelitian ini yang menjadi defenisi operasional adalah

1. Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Tabel III.1
Indikator Kualitas Audit

No	Indikator
1	Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).
2	Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur).
3	Risiko audit.
4	Prinsip kehati-hatian.

Sumber: (Kurnia, 2013)

2. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas auditnya berdasarkan pengetahuan, pelatihan, keterampilan serta pengalaman yang memadai selama rentang waktu tertentu

Tabel III.2
Indikator Kualitas Audit

No	Indikator
1	Mutu Personal
2	Pengetahuan Umum
3	Keahlian Khusus

Sumber: (Okliwia & Marlinah, 2014)

3. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang diukur dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

Tabel III.3
Indikator Pengalaman Kerja

No	Indikator
1	Lamanya bekerja sebagai auditor
2	Banyaknya tugas pemeriksaan

Sumber: (Okliwia & Marlinah, 2014)

4. Etika Auditor

Etika auditor merupakan prinsip moral atau nilai-nilai yang dipegang oleh auditor untuk bertindak secara profesional yang sesuai dengan standar profesi.

Tabel III.4
Indikator Etika Auditor

No	Indikator
1	Lamanya bekerja sebagai auditor
2	Integritas
3	Objektivitas

Sumber: (Nugroho, 2014)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang izinnya terdaftar di PPPK (Pusat Pembinaan Akuntan Profesi Keuangan).

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2019 sampai dengan Maret 2020. Untuk rincian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.5
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Nov 2019				Des 2019				Jan 2020				Feb 2020				Maret 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																		
2	Pra Riset			■	■																
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal								■												
5	Riset									■	■	■	■								
6	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																			■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan yang izinnya terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) sebanyak 159 orang.

Tabel III.6
Daftar Kantor Akuntan Publik Yang Berada Di Kota Medan

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan	5
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	8
3	KAP Chantim, At, Jeng, Sugeng & Rekan	5
4	KAP. Drs. Darwin S. Milala	4
5	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	7
6	KAP Esward L. Tobing, Madilah Bohori	3
7	KAP Lona Trista	5
8	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	10
9	KAP Drs. Hadiawan	8
10	KAP. Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	5
11	KAP Joachim Poltak Ijan & Rekan	15
12	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan	6
13	KAP Kanaka Puradiredja Suharto	7
14	KAP Drs. Katio & Rekan	6
15	KAP Drs. Meilina Pangaribuan MM	4
16	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	5
17	KAP Sabar Setia	4

18	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	7
19	KAP Drs. Syahrul Batubara	7
20	KAP Drs. Yamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	10
21	KAP Drs. Tramizi Taher	5
22	KAP Drs. Wagimin Sendjaja, AK, CA, CPA	6
23	KAP Johannes Juara & Rekan	5
24	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	7
25	KAP Purwantono, Sarwoko & Sanjaja	5
Jumlah		159

Sumber : Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK)

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dikarenakan keterbatasan waktu dan banyaknya akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan yang izinnya terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK).

Penelitian jumlah sampel yang diambil sebagai responden dengan menggunakan rumus slovin dalam (Sugiyono, 2018) sebagai berikut :

Adapun persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, misalnya 10% atau 0,01.

$$n = \frac{159}{1 + (159 \cdot 0,1^2)} = 61,39$$

Berdasarkan perhitungan Slovin di atas maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 orang Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan yang izinnya terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) pengambilan sample dengan cara teknik *accidental sampling* yaitu siapa saja akuntan publik yang secara kebetulan bertemu dengan penulis yang bisa dijadikan sebagai pengambilan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisisioner/angket.

Kuisisioner/angket, Menurut (Juliandi, *dkk*, 2015) “kuesioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti, angket ndapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak”.

Dimana angket tersebut penulis sebarakan pada akuntan tetap dengan menggunakan skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai opsi yaitu:

Tabel III.7
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang setuju (TS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : Juliandi *dkk* (2015, hal. 71)

Selanjutnya angket yang disusun diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument adalah program komputer *Statistical Program For Sosial Science* (SPSS) versi 24,00 yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Dari beberapa daftar pertanyaan (*Questioner*) yang dijawab dan menghitung bahan pengujian Uji validitas menggunakan pendekatan “*single trial administration*” yakni pendekatan sekali atas jalan atas data instrumen yang disebar dan tidak menggunakan pendekatan ulang.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas butir. Menurut (Sugiyono, 2018), “untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga *t hitung* tersebut perlu dibandingkan dengan harga *t tabel*. Bila *t hitung* lebih besar dengan *t tabel* maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrument dinyatakan valid”.

Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2018)

Dimana:

N	= Banyaknya pasangan pengamatan
$\sum X$	= Jumlah pengamatan variabel X
$\sum Y$	= Jumlah pengamatan variabel Y
$(\sum X^2)$	= Jumlah kuadrat pengamatan variabel X
$(\sum Y^2)$	= Jumlah kadrat pengamatan variabel Y
$(\sum X)^2$	= Kuadrat jumlah pengamatan variabel X
$(\sum Y)^2$	= Kuadrat jumlah pengamatan variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali variabel X dan Y

Ketentuan apakah suatu butir instrument valid atau tidak adalah melihat nilai probabilitas koefisien korelasinya. Menurut (Sugiyono, 2018), uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table. Jika t hitung lebih besar dari t table nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dengan cara lain yaitu dilihat dari nilai *sig (2 tailed)* dan membandingkan dengan taraf signifikan (α) yang ditentukan peneliti. Bila nilai *sig (2 tailed)* ≤ 0.05 , maka butir instrument valid, jika nilai *sig (2 tailed)* $\geq 0,05$, maka butir instrument tidak valid.

Tabel III.8
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Kualitas Audit (Y)	Y1	0.778 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	Y2	0.599 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	Y3	0.808 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	Y4	0.763 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	Y5	0.612 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	Y6	0.680 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	Y7	0.763 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	Y8	0.728 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

Tabel III.9
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Kompetensi (X1)	X1	0.634 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X2	0.590 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X3	0.755 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X4	0.789 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X5	0.685 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X6	0.666 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X7	0.533 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X8	0.427 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan data di atas dapat di dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

Tabel III.10
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja (X2)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Pengalaman Kerja (X2)	X1	0.539 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X2	0.771 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X3	0.766 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X4	0.612 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan data di atas dapat di dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

Tabel III.11
Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor (X3)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Etika Auditor (X3)	X1	0.835 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X2	0.686 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X3	0.581 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X4	0.673 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X5	0.780 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid
	X6	0.835 > 0,197	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan data di atas dapat di dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dikatakan reliable bila hasil Alpha > 0,6 dengan rumus Alpha sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St} \right]$$

(Sugiyono, 2018)

Dengan keterangan:

r_{11} = Reliabilitas intrsumen

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap- tiap item

St = Jumlah varians butir

K = Jumlah item

Jika nilai reliabilitas mendekati 1, maka instrumen penelitian semakin baik. Nilai reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memadai karena sudah mendekati 1 (0,50).

Tabel III.7
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0.851	0,60	Reliabel
Kompetensi (X1)	0.777		Reliabel
Pengalaman Kerja (X2)	0.659		Reliabel
Etika Auditor (X3)	0.825		

Sumber : SPSS 24.00

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas instrument menunjukkan tingkat reliabilitas instrument penelitian sudah memadai karena semua variabel $> 0,60$. Dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti atau dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya

F. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuantitatif yakni, menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus dibawah ini:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Juliandi, dkk, 2015) “Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas”. Untuk mengetahui hubungan variabel Independent terhadap variabel dependent digunakan regresi linier berganda rdengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Juliandi , dkk, 2015)

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Kompetensi

X_2 = Pengalaman Kerja

X_3 = Etika Auditor

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Menurut (Juliandi, dkk, 2015) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat Apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic Kolmogorov-smirnov (K-S). dengan asumsi, bila nilai signifikan < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan > 0.05 berarti

distribusi data normal. Uji Kolmogrov-smirnov, uji ini bertujuan supaya penelitian ini dapat mengetahui normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya, dapat ditunjukkan bahwa:

$$H_0 = \text{Data residual berdistribusi normal}$$

$$H_\alpha = \text{Data residual tidak berdistribusi normal}$$

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut (Juliandi, dkk, 2015), Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Juliandi, dkk, 2015), Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians

berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui Apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk uji t Sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

- 1) Bentuk pengujian

H_0 : $rs = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $rs \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$

H_0 ditolak : jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikansi serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui Apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah Sebagai berikut:

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai f hitung

r^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampe

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-f_{\text{tabel}} \leq f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$, untuk $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, atau $-f_{hitung} < -f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

3. Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah Sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel kompetensi (X1), 4 pernyataan untuk variabel pengalaman kerja (X2), 6 pernyataan untuk variabel etika auditor (X3) dan 6 pernyataan untuk variabel kepatuhan wajib pajak (Y). Angket yang disebar ini diberikan kepada 61 orang Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan sebagai responden pada sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

a. Identitas Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 61 responden melalui penyebaran angket, gambaran tentang karakteristik responden dapat dilihat hasil tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.1
Berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	35	57,4	57,4	57,4
	Perempuan	26	42,6	42,6	100,0
	Total	61	100,0	100,0	

Sumber: SPSS 24.00

Berdasarkan tabel IV.1 di atas diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 35 orang (57,4%) dan perempuan 26 orang (42,6%) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

Tabel IV.2
Pendidikan

Pendidikan Trakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	8	13,1	13,1	13,1
	S1	49	80,3	80,3	93,4
	S2	4	6,6	6,6	100,0
	Total	61	100,0	100,0	

Sumber: SPSS 24.00

Berdasarkan tabel IV.2 diatas diketahui bahwa berdasarkan pendidikan terakhir, responden penelitian ini adalah pendidikan D3 sebanyak 8 orang (13.1%), pendidikan S1 sebanyak 49 orang (80,3%), pendidikan S2 sebanyak 4 orang (6,6%) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pendidikan trakhir S1.

Tabel IV.3
Lama Bekerja

Lama Bekerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Tahun	30	49,2	49,2	49,2
	2 Tahun	22	36,1	36,1	85,2
	3 Tahun	8	13,1	13,1	98,4
	4 Tahun	1	1,6	1,6	100,0
	Total	61	100,0	100,0	

Sumber: SPSS 24.00

Berdasarkan tabel IV.3 diatas diketahui bahwa berdasarkan lamanya bekerja, responden penelitian ini adalah masa bekerja 1 tahun sebanyak 30 orang (49.2%), masa bekerja 2 tahun sebanyak 22 orang (36.1%), masa bekerja 3 tahun sebanyak 8 orang (13.1%) dan masa bekerja 1 tahun sebanyak 1 orang (1,6%) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah masa bekerja 1 tahun.

b. Persentase Jawaban Responden

Tabel IV.4
Kriteria Jawaban Responden

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang setuju (KS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Dibawah ini akan dilampirkan persentase jawaban dari setiap pernyataan yg telah disebarkan kepada responden

1) Kualias Auditor

Tabel IV.5
Skor Angket Untuk Variabel Kualitas Auditor (Y)

No.	Jawaban Y											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	7	11,5%	44	72,1%	8	13,1%	2	3,3%	0	0%	61	100%
2	11	18,0%	37	60,7%	10	16,4%	3	4,9%	0	0%	61	100%
3	12	19,7%	47	77,0%	0	0%	2	3,3%	0	0%	61	100%
4	10	16,4%	32	52,5%	17	27,9%	2	3,3%	0	0%	61	100%
5	5	8,2%	53	86,9%	3	4,9%	0	0%	0	0%	61	100%
6	8	13,1%	39	63,9%	4	6,6%	10	16,4%	0	0%	61	100%
7	10	16,4%	32	52,5%	17	27,9%	2	3,3%	0	0%	61	100%
8	11	18,0%	47	77,0%	1	1,6%	2	3,3%	0	0%	61	100%

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 44 orang 72,1%
2. Jawaban responden tentang dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 orang 60,7%

3. Jawaban responden tentang dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 orang 77,0%
4. Jawaban responden tentang dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 32 orang 52,5%
5. Jawaban responden tentang laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 53 orang 86,9%
6. Jawaban responden tentang laporan yang di buat harus dapat di pertanggung jawabkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 39 orang 63,9%
7. Jawaban responden tentang laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksima mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 32 orang 52,5%
8. Jawaban responden tentang laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 orang 77,0%

2) Kompetensi (X1)

Tabel IV.6
Skor Angket Untuk Variabel Kompetensi (X1)

No.	Jawaban X1											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	16,4%	32	52,5%	17	27,9%	2	3,3%	0	0%	61	100%
2	5	8,2%	53	86,9%	3	4,9%	0	0%	0	0%	61	100%
3	9	14,8%	38	62,3%	11	18,0%	3	4,9%	0	0%	61	100%
4	7	11,5%	44	72,1%	8	13,1%	2	3,3%	0	0%	61	100%
5	11	18,0%	37	60,7%	10	16,4%	3	4,9%	0	0%	61	100%
6	12	19,7%	47	77,0%	0	0%	2	3,3%	0	0%	61	100%
7	6	9,8%	45	73,8%	9	14,8%	1	1,6%	0	0%	61	100%
8	7	11,5%	38	62,3%	12	19,7%	4	6,6%	0	0%	61	100%

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 32 orang 52,5%
2. Jawaban responden tentang untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 53 orang 86,9%
3. Jawaban responden tentang telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 38 orang 62,3%
4. Jawaban responden tentang memiliki pengetahuan secara umum tentang audit mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 44 orang 72,1%
5. Jawaban responden tentang keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 orang 60,7%

6. Jawaban responden tentang selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 orang 77,0%
7. Jawaban responden tentang semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberi rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 43 orang 73,8%
8. Jawaban responden tentang pernah mengaudit perusahaan besar, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan kecil lebih baik mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 38 orang 62,3%

3) Pengalaman Kerja

Tabel IV.7
Skor Angket Untuk Variabel Pengalaman Kerja (X2)

No.	Jawaban X32											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	7	11,5%	38	62,3%	13	21,3%	3	4,9%	0	0%	61	100%
2	12	19,7%	47	77,0%	0	0%	2	3,3%	0	0%	61	100%
3	10	16,4%	32	52,5%	17	27,9%	2	3,3%	0	0%	61	100%
4	5	8,2%	53	86,9%	3	4,9%	0	0%	0	0%	61	100%

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 38 orang 62,3%

2. Jawaban responden tentang semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 orang 77,0%
3. Jawaban responden tentang banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 32 orang 52,5%
4. Jawaban responden tentang kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 53 orang 86,9%

4) Etika Auditor

Tabel IV.8
Skor Angket Untuk Variabel Etika Auditor (X3)

No.	Jawaban X3											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	18,0%	37	60,7%	10	16,4%	3	4,9%	0	0%	61	100%
2	12	19,7%	47	77,0%	2	3,3%	0	0%	0	0%	61	100%
3	10	16,4%	32	52,5%	17	27,9%	2	3,3%	0	0%	61	100%
4	11	18,0%	47	77,0%	1	1,6%	2	3,3%	0	0%	61	100%
5	10	16,4%	37	60,7%	10	16,4%	4	6,6%	0	0%	61	100%
6	11	18,0%	37	60,7%	10	16,4%	3	4,9%	0	0%	61	100%

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang auditor memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 orang 60,7%
2. Jawaban responden tentang jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, auditor mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut

untuk meningkatkan kualitas audit mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 orang 77,0%

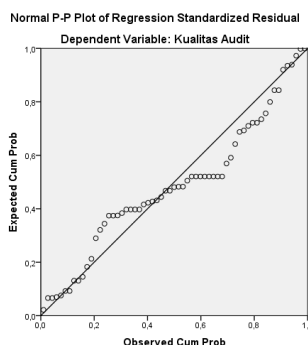
3. Jawaban responden tentang auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 32 orang 52,5%
4. Jawaban responden tentang auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat -akibatnya dengan seksama mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 orang 77,0%
5. Jawaban responden tentang auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 orang 60,7%
6. Jawaban responden tentang auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaa sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 orang 60,7%

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas



Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas.

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- 1) Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan *VIF* > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi	,142	4,056
	Pengalaman Kerja	,269	3,722
	Etika Auditor	,250	4,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan tabel IV.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel kompetensi (X_1) sebesar 4.056, variabel pengalaman kerja (X_2) sebesar 3,722 dan variabel etika auditor (X_3) sebesar 4.001. Dari masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai 5. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel kompetensi (X_1) sebesar 0,142 variable pengalaman kerja (X_2) sebesar 0.269 dan variabel etika auditor (X_3) sebesar 0,250. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

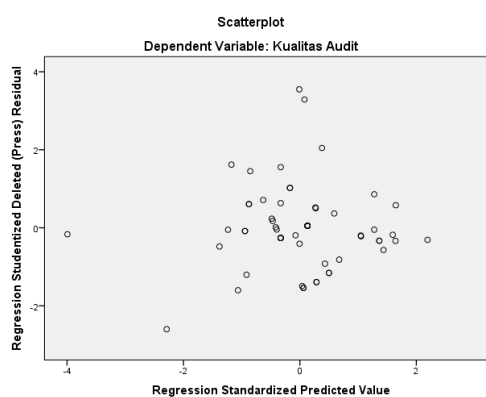
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian

heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :



Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Berdasarkan gambar IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan

analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu pkompetensi. Pengalaman kerja, etika auditor dan satu variabel dependen yaitu kualitas audit. Sebelum dilakukan uji linier berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik

Tabel IV.10
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,916	1,500		-1,944	,057
	Kompetensi	,245	,121	,209	2,030	,047
	Pengalaman Kerja	,833	,175	,356	4,761	,000
	Etika Auditor	,570	,096	,460	5,934	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel IV.10 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a Konstanta = -2,916
- b Kompetensi = 0.245
- c Pengalaman Kerja = 0,833
- d Etika auditor = 0,570

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -2.916 + 0.245_1 + 0,833_2 + 0,570_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

- a. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 1 dengan tanda negatif. menunjukkan bahwa jika independen yaitu kompetensi (X1) pengalaman kerja (X2) etika auditor (X3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka kualitas audit (Y) adalah sebesar -2.916.

- b. Kompetensi mempunyai koefisien regresi sebesar 0.245 menyatakan bahwa apabila kompetensi ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kualitas audit akan meningkat sebesar 0.245.
- c. Pengalaman kerja mempunyai koefisien regresi sebesar 0,833 menyatakan bahwa apabila pengalaman kerja ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kualitas audit akan meningkat sebesar 0,833.
- d. Etika auditor mempunyai koefisien regresi sebesar 0,570 menyatakan bahwa apabila etika auditor ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kualitas audit akan meningkat sebesar 0,570.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan cara melihat nilai t hitung terhadap t tabel. Apabila t dihitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak (tidak dapat pengaruh secara parsial). Uji statistik t dapat juga dilakukan dengan melihat probability value $<$ 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara parsial) dan apabila probability value $>$ 0,05, maka H_0 diterima atau H_0 ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial).

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Statistik t (parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,916	1,500		-1,944	,057
	Kompetensi	,245	,121	,209	2,030	,047
	Pengalaman Kerja	,833	,175	,356	4,761	,000
	Etika Auditor	,570	,096	,460	5,934	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : SPSS 24.00

Hasil pengujian statistik pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap etika audit. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 61 - 3 = 58$ adalah 2.001. $t_{hitung} = 2.030$ dan $t_{tabel} = 2.001$

H_0 diterima jika : $-2.001 \leq t_{hitung} \leq 2.001$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.001$ atau $-t_{hitung} < -2.001$

Nilai t_{hitung} untuk variabel kompetensi adalah 2.030 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.001. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan kompetensi sebesar $0.047 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak

terhadap etika audit. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 61 - 3 = 58$ adalah 2.001. $t_{hitung} = 4.761$ dan $t_{tabel} = 2.001$

H_0 diterima jika : $-2.001 \leq t_{hitung} \leq 2.001$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.001$ atau $-t_{hitung} < -2.001$

Nilai t_{hitung} untuk variabel pengalaman kerja adalah 4.761 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.001. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan pengalaman kerja sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

3. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah etika auditor berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap etika audit. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 61 - 3 = 58$ adalah 2.001. $t_{hitung} = 5.934$ dan $t_{tabel} = 2.001$

H_0 diterima jika : $-2.001 \leq t_{hitung} \leq 2.001$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.001$ atau $-t_{hitung} < -2.001$

Nilai t_{hitung} untuk variabel etika auditor adalah 5.934 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.001. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan etika auditor sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel independen. Uji statistik F dilakukan dengan cara melihat nilai F hitung terhadap F tabel. Apabila F hitung > nilai F tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara parsial) dan apabila nilai F hitung < nilai tabel, maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial). Uji statistik f juga dapat dilakukan dengan melihat probability value > 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	770,900	3	256,967	202,551	,000 ^b
	Residual	72,313	57	1,269		
	Total	843,213	60			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
b. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Pengalaman Kerja, Kompetensi

Sumber : SPSS versi 24.00

$$F_{\text{tabel}} = 61 - 3 - 1 = 57$$

$$F_{\text{hitung}} = 202,551 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3.20$$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 202,551 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3.20. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($202,551 > 3.20$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

5. Koefisien Determasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 ^a	,914	,910	1,12634
a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Pengalaman Kerja, Kompetensi				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.914 \times 100\%$$

$$= 91.4\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.914 yang berarti 91.4% dan hal ini menyatakan bahwa variabel kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor sebesar 91.4% untuk mempengaruhi variabel kualitas audit. Selanjutnya selisih $100\% - 91.4\% = 8.6\%$. hal ini menunjukkan 8.6% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian kualitas audit.

B. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus

dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dimana nilai t_{hitung} untuk variabel kompetensi adalah 2.030 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.001. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan kompetensi sebesar $0.047 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mampu meningkatkan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Medan, dimana semakin berkompentennya seorang akuntan maka tingkat kualitas audit akan semakin meningkat.

Semakin baik keahlian auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hal ini dapat terjadi karena keahlian membentuk seorang auditor yang ahli dalam mengaudit secara teknis maupun psikis. Semakin banyak keahlian yang dimiliki, auditor auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua keahlian akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya.

Kompetensi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat serta objektif.

Menurut (Yulia, 2016) menyatakan bahwa kompetensi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik". Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi mencakup melakukan sesuatu, tidak hanya pengetahuan yang pasif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Deli, 2015) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit dimana nilai t_{hitung} untuk variabel pengalaman kerja adalah 4.761 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.001. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan pengalaman kerja sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor mampu meningkatkan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Medan. Dimana semakin berpengalamannya seorang auditor maka kualitas auditor tersebut dalam bekerja akan semakin tinggi.

Semakin lama masa kerja auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hal ini dapat terjadi karena pengalaman tersebut membentuk seorang auditor yang ahli dalam mengaudit secara teknis maupun psikis. Dengan semakin banyak pengalaman selama melakukan pekerjaannya, seorang auditor akan lebih berhati-hati dan tidak melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang diperoleh akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya.

Pengalaman dalam praktik audit juga dipersyaratkan terhadap asisten junior. asisten junior, yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan supervisi yang memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman, (Lesmana, 2002). Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman.

Menurut (Nurjanah & Kartika, 2016) menyatakan bahwa pengalaman adalah pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang diukur dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hakim & Esfandari, 2015) menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit dimana nilai t_{hitung} untuk variabel etika auditor adalah 5.934 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.001. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan etika auditor sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika auditor maka tingkat kualitas audit pada kantor akuntan publik kota Medan akan semakin meningkat. Dimana seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran.

“Etika atau moralitas merupakan kebutuhan seorang manusia untuk memilih segala sesuatu yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya” (Jusup, 2012).

Sedangkan menurut (Harahap, 2018) etika adalah norma atau standar perilaku yang memandu pilihan moral mengenai perilaku kita dan hubungan kita dengan orang lain. “Etika adalah nilai yang bersumber dari masyarakat untuk mengatur perilaku manusia yang bersifat rohani dan perilaku tidak etis dalam bentuk pengaturan lisan (adat kebiasaan) dan ada yang tertulis (kode etik)” (Agoes & Ardana, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Badjuri, 2017) menyimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Secara Bersama-sama Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit dimana nilai F_{hitung} sebesar 202,551 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3.20. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($202,551 > 3.20$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor secara bersama-sama mampu meningkatkan kualiolitas audit. Dimana

kompetensi dan pengalaman kerja yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seorang mempunyai masa kerja yang lama, tingkat kompetensi dan etika yang baik serta didukung dengan pemahaman etika yang baik, maka akan sangat berpengaruh baik terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Menurut (Resti & Nastia, 2013) menyatakan bahwa “Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut akuntan publik berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
2. Secara parsial pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
3. Secara parsial etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
4. Secara simultan kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Para auditor agar lebih meningkatkan kinerja auditnya sehingga tidak timbul kembali permasalahan-permasalahan.
2. Auditor agar lebih meningkatkan kompetensinya dalam melakukan audit sehingga tidak kembali terjadi kesalahan-kesalahan

3. Auditor agar lebih menjaga etikanya dalam melakukan audit maupun dalam berinteraksi dengan customer.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif. (2013). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta) *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alvin. A. A., Randal, J., Elder, M. S., Beasley, A., & Abadi, J. (2011). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Badjuri, A. (2017). Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Pemeriksaan Auditor Intern Kota Semarang, *Prosseding Semina Nasional Multidisiplin Ilmu & Call For Papers Unisbankk Ke-3 (Senndi_U3)*.
- De, A. L. E. (1981). Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation". *Journal of Accounting and Economics*, 1(12), 113—127.
- Deli, L., Fatma, A., & Syarif, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 1-17.
- Ditia, A. K. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Eka, P. (2015). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Bandung), *Jurnal EMBA*, 1(2), 1-16.
- Fransiska, K., & Betri. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang) *Jurnal Jurusan Akuntansi Stie Mdp*, 1(1), 1-14.
- Hakim., & Esfandari. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 21-40.
- Harahap, R. U., & Putri, S. A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada

Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 251-262.

Hehanusa, H., Ridho, A., & Ilham, E. (2013). Pengaruh pengalaman kerja, etika, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit (Studi empiris pada auditor BPKP Provinsi Riau). *JOM FEKON*, 1(2), 1-13.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2011)

Juliandi, A, Irfan., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS

Jusup, A. H. (2012). *Dasar-dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

Kurnia, A. (2013). Pengaruh Independensi Akuntan Publik Dan Perilaku Disfungsional Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Diwilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di Bapepam-Lk). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*, 1-17.

Kusharyanti. (2003). Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 25-60.

Lesmana, S., Widagdo, R., & Irwandi, S. A (2002). Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Makalah Simposium Nasional Akuntansi*, 1(5), 1-21.

Mathius, T. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung

Nainggolan, E. S., & Abdullah. I. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Human falah*, 3(1), 93-112.

Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang) *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123 - 135

Ningsih., & Yaniartha. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1-18.

Nugroho. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

- Oklivia., & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-faktor dalam Diri Auditor lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16(2), 143-156
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008
- PSA No. 01 SA Seksi 150 (IAPI, 2011)
- SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Janurai 1997
- Putu, R. C., & Ningsih, P. D. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 92-109
- Resti, A., & Nastia, P. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 145-157.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Undang- Undang RI No. 5 Tahun 2011.
- Yulia, P. (2016). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Survey Pada 9 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung